

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah besar dan serius dengan tingkat keanasannya yang tinggi dan peningkatan dalam bentuk kecacatan permanen dan kematian mendadak. Adanya hipertensi pada kelompok dewasa muda akan menimbulkan beban perkonomian keluarga, karena biaya pengobatan yang tinggi dan memakan waktu lama bahkan sampai seumur hidup (Malik, 2011)

Hipertensi merupakan faktor resiko penting yang menyebabkan penyakit seperti kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, ginjal, serta penyakit stroke merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia pada tahun 2018 (ARUM, 2019). Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan saat ini menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global (Ansar J, Dwinata I, 2019). Hipertensi tidak hanya bersifat global, tetapi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak menyerang masyarakat Indonesia (57,6%).

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan sistolik di atas 140 mmHg atau tekanan diastolik di atas 90 mmHg (WHO, 2019). Tekanan darah tinggi bisa menjadi kondisi serius jika tidak dicegah sejak dini. Salah satu komplikasi hipertensi yaitu stroke (Urhmila, M., & Sari, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), terdapat sekitar 1,13 milyar penderita hipertensi di seluruh dunia. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan hingga tahun 2025 sebanyak 1,5 milyar orang terkena hipertensi dan setiap tahunnya 9,4 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya. Menurut Riskesdas (2018) menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran populasi atau individu berusia 26 tahun 34,1% usia 31-44 tahun 31,44 tahun 31,6% usia 45-54 tahun 45,3% dan usia 55-60 tahun 55,2%, pada rentang usia ini sangat penting untuk menjaga pola hidup sehat mulai dari usia dewasa sampai lansia menurut kategori umur 26-65 tahun.

Tahun 2018 di Kabupaten Klaten terdapat kasus hipertensi sebanyak 66.066 penduduk (8,44%), jumlah penderita hipertensi didominasi oleh pasien perempuan sebanyak 41.944 penduduk (8,54%) dan pasien laki-laki sebanyak 24.122 penduduk (8,30%) (Dinas Kesehatan & Tengah, 2018).

Dalam *Press Conference Indonesia Society Of Hypertension* menyatakan bahwa salah satu faktor resiko dari hipertensi adalah gaya hidup yang tidak tepat, seperti mengonsumsi makanan instan atau cepat saji, mengonsumsi makanan yang mengandung lemak, gula, garam yang tinggi, dan kebiasaan minum alkohol, kurang aktivitas fisik atau jarang berolahraga. Hipertensi penyakit yang tidak bisa disembuhkan, akan tetapi dapat dikontrol atau dikendalikan. Untuk mengontrol tekanan darah, dapat diupayakan manajemen hipertensi misalnya dengan mengonsumsi obat-obatan, meningkatkan gaya hidup yang baik dan sehat, rutin memeriksa keadaan ke pelayanan kesehatan (Yamin 2019)

Beberapa faktor penyebab terjadinya hipertensi diantaranya obesitas, merokok, alkohol, aktivitas fisik, dan adanya stres atau kecemasan pada pasien. Apabila penderita masih tetap mengonsumsi garam berlebih, kebiasaan minum kopi merupakan contoh kebiasaan yang salah maka akan terjadi komplikasi seperti gangguan fungsi jantung coroner, fungsi ginjal, gangguan fungsi kognitif/stroke. Hipertensi pada dasarnya mengurangi harapan hidup pada penderitanya (Kurniawan, 2018)

Bila seseorang mengalami tekanan darah tinggi dan tidak mendapat pengobatan secara rutin dan pengontrolan secara teratur, maka hal ini akan membawa penderita kedalam kasus-kasus serius bahkan kematian, kecemasan dan kebiasaan yang masih kurang tepat pada penderita hipertensi dapat mempengaruhi motivasi penderita dalam berobat (Putwi Rizki Sakinah *et al.*, 2018)

Stroke adalah kegawatdaruratan medis harus ditangani secara cepat dan tepat. Stroke merupakan salah satu masalah utama kesehatan di dunia karena stroke adalah penyebab kematian kedua. Stroke disebabkan karena tingginya faktor risiko yang dipengaruhi oleh hipertensi yaitu sebanyak 64 per 100.000 kejadian stroke (Safitri, W., & Agustin, 2020)

Jumlah penderita stroke di Indonesia sebanyak 10,9% dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Timur sebanyak 14,7%. Prevalensi stroke hemoragik di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 tertinggi di wilayah kabupaten Klaten sebesar 3718 dari 4000 penduduk, kota Surakarta sebesar 1707 dari 4000 penduduk, kota Semarang sebesar 906 dari 4000 penduduk. Sedangkan prevalensi stroke non hemoragik tertinggi di wilayah kabupaten Semarang sebesar 8943 dari 10.000 penduduk, kabupaten Sragen sebesar 7873 dari 10.000 penduduk, kabupaten Boyolali sebesar 2819 dari 10.000 penduduk. (Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018)

Stroke dapat terjadi jika pembuluh darah pada otak mengalami penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah pada otak yang dapat mengakibatkan sebagai otak tidak mendapat pasokan darah yang membawa oksigen sehingga mengalami kematian sel atau jaringan (Kemenkes RI, 2019).

Tujuan umum penjelesaian stroke adalah untuk menurunkan kecacatan dini dan kematian, serta memperpanjang hidup dengan kualitas yang memadai dan yang lebih baik. Tujuan tersebut dilaksanakan selain melalui perubahan gaya hidup, juga melalui pengelolaan penyakit yang menyertai seperti hipertensi, gagal ginjal, jantung, kencing manis dan lain-lain. Banyak penderita stroke yang bertahan hidup menjadi cacat dan banyak juga yang meninggal. Oleh karena itu stroke perlu dicegah (Junaidi, 2011)

Pencegahan stroke dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pencegahan sekunder dan pencegahan primer. Pencegahan primer stroke merupakan bentuk pencegahan dan pengendalian stroke yang dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya stroke dengan mengidentifikasi faktor risiko stroke seperti hipertensi dan perubahan perilaku dalam gaya hidup meliputi mengatur diet dan nutrisi, konsumsi makanan yang mengandung protein, istirahat cukup, rutin cek kesehatan, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok, dan menghindari minuman alkohol sedangkan pencegahan sekunder adalah mencegah kekambuhan stroke pada pasien yang pernah mengalami stroke/TIA dan juga tetap mengobati faktor-faktor risiko (Rianti, A., Sukron, S., & Tiranda, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di desa menden didapatkan terdapat 124 orang menderita hipertensi, dan 15 diantaranya menderita stroke. Melalui wawancara pada sebagian penderita hipertensi di desa Menden kepada 15 orang terdapat 6 orang menjaga tubuhnya seperti berolahraga, tidak merokok, membatasi asupan garam dan lemak, 2 orang mengkonsumsi garam yang berlebih, 4 diantaranya perokok aktif dan mengkonsumsi kopi, dan 3 orang pernah mengalami stroke . Dampak yang dapat ditimbulkan dari gaya hidup yang tidak baik seperti hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, yaitu ketidakstabilan tekanan darah, apabila tekanan darah terus meningkat dan tidak terkontrol akan mempengaruhi fungsi organ-organ dalam tubuh atau dapat menyebabkan terjadinya kerusakan organ dan komplikasi seperti stroke.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk penelitian mengenai gambaran pencegahan stroke pada pasien hipertensi di desa menden.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini menurut latar belakang yang telah dijabarkan maka dirumuskan masalah “Gambaran Pencegahan Stroke Pada Pasien Hipertensi Di Desa Menden”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan gambaran pencegahan stroke pada pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien hipertensi berupa umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lama menderita.
- b. Mendeskripsikan pencegahan stroke pada pasien hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dibidang ilmu keperawatan dan dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan pendidikan kesehatan mengenai topik gambaran pencegahan stroke pada pasien hipertensi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien

Mampu memberikan informasi kepada penderita hipertensi (masyarakat) mengenai gaya hidup sehat agar dapat mencegah terjadinya stroke.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan riset pencegahan stroke pada pasien hipertensi sehingga peneliti mampu untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah pada masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian untuk menyusun program promosi kesehatan atau pelayanan kesehatan yang lebih sesuai dan tepat untuk mengatasi pencegahan stroke. Kemudian dapat digunakan sebagai strategi meningkatkan gaya hidup yang lebih baik pada penderita hipertensi.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dan kerangka pemikiran tentang bagaimana pencegahan stroke pada penderita hipertensi serta untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. (Vina Wijayanti & Rufaida, 2022) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pola Pencegahan Primer Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Desa Wonorejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi. Penelitian ini adalah penelitian Quasy exsperiment dengan One Grup Pre Test Post Test Desigh. Sempel pada penelitian ini berjumlah 37 responden dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling dengan purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan kuisoner. Penelitian ini menggunakan media booklet yang diberikan sebanyak dua kali yaitu pada minggu pertama dan minggu kedua. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberi intervensi mayoritas pola pencegahan kurang sebanyak (67,6%) sedangkan setelah diberikan intervensi pola pencegahan primer stroke meningkat mayoritas baik sebanyak (70,3%). Dari hasil uji Wiloxon Test menunjukkan nilai pola pencegahan primer stroke dengan p value = 0,000 (p value <0,05).
2. (Asri Kusyani, 2022) meneliti tentang “Pengaruh Health Education Deteksi Dini Stroke Terhadap Sikap Pada Penderita Hipertensi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh health education deteksi dini stroke terhadap sikap pada penderita hipertensi. Desain penelitian quasy experimental desigh menggunakan one group pretest posttes. Populasi 92 penderita hipertensi dan sampel 30 laki-laki penderita hipertensi dengan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuisoner yang dianalisis dengan uji wiloxon. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan health education hampir seluruh responden bersikap negatif yaitu 26 responden (86,7%) dan setelah dilakukan health education hampir seluruh responden bersikap positif yaitu 28 responden (93,3%). Hasil analisis uji wiloxon pada variable sikap dengan nilai p value 0,000 (<0,05).

Perbedaan penelitian saat ini dengan dahulu adalah waktu dan tempat penelitian, jumlah populasi dan teknik sample. Desain penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan judul “Pencegahan Stroke Pada

Pasien Hipertensi Di Desa Menden”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua warga atau masyarakat di Desa Menden yang terdiagnosa hipertensi yang tercatat dalam data kader kesehatan.